

Peningkatan Kapasitas KPPS Desa Lamoiko dalam Mengelola Data Pemilih Berbasis Teknologi Informasi

Muh. Hajar Akbar¹, Muh. Nurtanzis Sutoyo², La Ode Hasnuddin Sagala³, Jimsan⁴

1234 Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis : Muh. Hajar Akbar

E-mail : hajakbar16@gmail.com

Abstrak

Pengelolaan data pemilih merupakan aspek krusial dalam penyelenggaraan pemilu yang memerlukan ketepatan dan efisiensi tinggi. Namun, di Desa Lamoiko, kemampuan Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) dalam memanfaatkan teknologi informasi masih terbatas, sehingga proses pengelolaan data pemilih berjalan lambat dan rentan terhadap kesalahan. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas KPPS dalam mengelola data pemilih berbasis teknologi informasi. Metode yang digunakan meliputi pelatihan, pendampingan teknis, serta penerapan aplikasi pengelolaan data pemilih. Pelatihan dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari pengenalan dasar teknologi informasi hingga penggunaan aplikasi khusus untuk pengelolaan data pemilih. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan KPPS Desa Lamoiko dalam mengelola data pemilih. Para peserta pelatihan mampu menggunakan aplikasi yang telah diajarkan dengan baik, sehingga proses validasi dan verifikasi data pemilih menjadi lebih cepat dan akurat. Selain itu, pendampingan teknis yang dilakukan membantu peserta untuk memecahkan kendala teknis yang mereka hadapi. Kesimpulannya, program ini berhasil memberikan dampak positif bagi KPPS Desa Lamoiko dalam meningkatkan kualitas dan efisiensi pengelolaan data pemilih, serta diharapkan menjadi contoh penerapan teknologi informasi dalam penyelenggaraan pemilu di wilayah lain.

Kata kunci: KPPS, data pemilih, teknologi informasi, pemilu, pengelolaan data.

Abstract

Voter data management is a crucial aspect of election administration that requires high accuracy and efficiency. However, in Lamoiko Village, the capabilities of the Polling Station Working Group (KPPS) in utilizing information technology are still limited, resulting in slow and error-prone voter data management processes. This community service program aims to enhance the capacity of KPPS in managing voter data using information technology. The methods employed include training, technical assistance, and the application of a voter data management system. The training was conducted in stages, starting from the basics of information technology to the use of specific applications for voter data management. The results of this program show a significant improvement in the ability of KPPS members in Lamoiko Village to manage voter data. The participants successfully applied the taught application, leading to faster and more accurate voter data validation and verification processes. Additionally, the technical assistance provided helped participants resolve technical challenges they encountered. In conclusion, this program has positively impacted the KPPS in Lamoiko Village by improving the quality and efficiency of voter data management, and it is expected to serve as a model for the adoption of information technology in election management in other areas.

Keywords: KPPS, voter data, information technology, election, data management.

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pemilu yang transparan, adil, dan efisien merupakan salah satu pilar utama dalam memperkuat demokrasi. Di Indonesia, Komisi Pemilihan Umum (KPU) bersama dengan badan-badan terkait, seperti Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS), memiliki peran penting dalam memastikan bahwa proses pemilihan berjalan lancar. Salah satu aspek kritis dalam proses ini adalah pengelolaan data pemilih yang akurat dan efisien. Data pemilih yang valid sangat penting dalam menjaga kredibilitas pemilu serta menghindari potensi kesalahan atau kecurangan yang dapat memengaruhi hasil pemilihan.

Namun, di beberapa daerah terpencil, termasuk di Desa Lamoiko, kemampuan KPPS dalam mengelola data pemilih masih terbatas. Minimnya akses terhadap teknologi informasi, serta kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan data berbasis digital, menjadi tantangan besar. Banyak KPPS di tingkat desa yang masih menggunakan metode manual dalam memverifikasi dan mengelola data pemilih, yang sering kali mengakibatkan ketidakakuratan, keterlambatan, dan risiko kesalahan dalam pelaporan. Oleh karena itu, penting bagi KPPS untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola data pemilih dengan memanfaatkan teknologi informasi.

Teknologi informasi telah terbukti efektif dalam berbagai bidang, termasuk dalam pemilu. Di berbagai negara, sistem informasi pemilu berbasis teknologi telah digunakan untuk mempercepat proses verifikasi pemilih, meningkatkan transparansi, dan mengurangi risiko kesalahan. Dalam konteks inilah, pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada "Peningkatan Kapasitas KPPS Desa Lamoiko dalam Mengelola Data Pemilih Berbasis Teknologi Informasi" menjadi relevan dan mendesak. Melalui pelatihan ini, diharapkan KPPS di Desa Lamoiko mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola data pemilih secara lebih efisien dan akurat.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan data pemilih dapat dijelaskan melalui konsep manajemen data digital. Manajemen data merupakan proses pengumpulan, penyimpanan, dan pengolahan data secara sistematis agar dapat digunakan secara efektif. Dalam konteks pemilu, teknologi informasi memainkan peran penting dalam memastikan bahwa data pemilih yang dikumpulkan valid, terintegrasi, dan dapat diakses secara cepat dan akurat. Aplikasi sistem informasi yang didesain untuk pengelolaan data pemilih, seperti e-voting, e-registration, atau e-verification, membantu mempercepat proses verifikasi dan penyimpanan data secara digital.

Menurut teori adopsi teknologi oleh suatu organisasi atau kelompok dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kemudahan penggunaan, manfaat yang dirasakan, serta kesiapan individu atau kelompok untuk menerima perubahan. Oleh karena itu, pelatihan mengenai penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan data pemilih bagi KPPS sangat penting. Dengan pemahaman yang memadai tentang teknologi ini, KPPS akan lebih siap untuk mengadopsi sistem baru yang dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi kerja mereka.

Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam pemilu dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan data pemilih. Misalnya, penelitian yang dilakukan studi ini menganalisis mengapa metode registrasi pemilih di hunian vertikal, seperti Kalibata City, belum optimal. Penelitian menunjukkan bahwa teknologi informasi, terutama biometrik, dapat meningkatkan keakuratan data pemilih. Metode ini dianggap mendukung hak konstitusional untuk memilih, meskipun tantangan migrasi dan data yang tidak sinkron masih menjadi kendala (Kandito et al., 2022). Rancang Bangun Sistem Manajemen Database Panwascam Berbasis Web dengan Metode Extreme Programming. Artikel ini membahas desain sistem manajemen database berbasis web untuk Panwascam, menggunakan metode Extreme Programming (XP). Sistem ini mempermudah pengelolaan data pemilih, kandidat, dan pelanggaran, serta beradaptasi terhadap perubahan selama pemantauan pemilu, meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam proses pemilu (Nafsah et al., 2024). Rancang Bangun Aplikasi Pemilihan Presiden 2019 untuk Pengolahan Data Pemilih. Aplikasi berbasis web ini membantu memudahkan proses pengolahan data pemilih di PPS Gunung Agung. Sistem yang dikembangkan memungkinkan pendaftaran pemilih online dan verifikasi data melalui aplikasi, membantu warga mengetahui status terdaftar sebagai pemilih secara real-time (Haryadi & Widodo, 2021).

Aplikasi Monitoring Hasil Pemilihan Kepala Desa Berbasis Android. Artikel ini merancang aplikasi berbasis Android untuk memonitor hasil pemilihan kepala desa secara real-time. Aplikasi ini menampilkan

hasil penghitungan suara secara langsung, membantu mempercepat proses pemilihan dan penghitungan suara (Abas et al., 2018). Implementasi Transformasi Digital Manajemen Pemutakhiran Data Pemilih Menggunakan Aplikasi Sidalih KPU Kabupaten Cianjur. Penelitian ini menilai efektivitas Sidalih (Sistem Informasi Data Pemilih) dalam memutakhirkan data pemilih yang akurat dan komprehensif di Kabupaten Cianjur. Transformasi digital ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas daftar pemilih dalam pemilu (Abdul Kadir et al., 2022). Sistem Informasi e-Voting Pemilihan Kepala Desa Berbasis SMS Gateway. Penelitian ini mengembangkan sistem e-voting berbasis SMS Gateway untuk pemilihan kepala desa di Desa Talang Seleman. Sistem ini mempercepat proses pemungutan dan penghitungan suara serta memungkinkan partisipasi pemilih dari luar daerah (Assahur et al., 2017).

Perancangan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Desa Berbasis Website. Sistem ini dirancang untuk mengelola administrasi kependudukan di Desa Winong secara lebih efektif melalui pemanfaatan teknologi informasi berbasis website. Sistem ini diharapkan dapat memperbaiki ketertiban dalam pengelolaan data kependudukan yang sebelumnya dikelola secara manual (Syukron, 2019). Penetrasi Teknologi Informasi dalam Pemilihan Kepala Daerah Serentak 2018. Studi ini mengkaji penetrasi teknologi informasi dalam Pilkada 2018. Teknologi yang diterapkan, seperti SITUNG dan SIDALIH, berperan meningkatkan transparansi dan kepercayaan publik dalam pemilu. Namun, ada tantangan terkait kesiapan sumber daya manusia dan biaya operasional (Cahyaningsih et al., 2019). Implementasi Kebijakan Pemutakhiran Data Pemilih Menggunakan Aplikasi E-Coklit. Penelitian ini membahas implementasi aplikasi e-coklit oleh KPU Bondowoso untuk meningkatkan efektivitas pemutakhiran data pemilih. Kebijakan ini membantu mengatasi masalah data ganda dan perpindahan status pemilih di Kabupaten Bondowoso (Said & Angin, 2023). Sistem Informasi E-Voting Pemilihan Ketua BEM STMIC El-Rahma Berbasis Web. Artikel ini menjelaskan pengembangan sistem e-voting berbasis web untuk pemilihan Ketua BEM STMIC El-Rahma. Sistem ini dirancang untuk memungkinkan pemungutan suara secara online, mengatasi pembatasan fisik selama pandemi (Santoso, 2023). Perancangan Sistem Penilaian Siswa Didik (PENSIDIK) Berbasis Web. Sistem PENSIDIK dikembangkan untuk mengatasi pengolahan data nilai siswa yang masih dilakukan secara manual di SMAN 1 Cibitung. Sistem ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan data akademik siswa (Mayadi & Nirmala, 2020).

Berdasarkan latar belakang dan temuan dari penelitian terdahulu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan pemahaman dan keterampilan KPPS Desa Lamoiko dalam mengelola data pemilih berbasis teknologi informasi.
2. Mengurangi potensi kesalahan dan ketidakakuratan dalam pengelolaan data pemilih melalui penggunaan sistem digital yang lebih efisien.
3. Mendorong KPPS untuk lebih siap dalam mengadopsi teknologi informasi guna mempercepat proses verifikasi dan pelaporan data pemilih.
4. Memberikan solusi konkret dalam bentuk aplikasi atau sistem informasi sederhana yang dapat digunakan oleh KPPS untuk mengelola data pemilih di Desa Lamoiko.
5. Mengembangkan model pelatihan berkelanjutan yang dapat diterapkan di desa-desa lain yang memiliki kebutuhan serupa dalam mengelola data pemilih.

Dengan terlaksananya kegiatan ini, diharapkan KPPS Desa Lamoiko mampu mengoptimalkan pengelolaan data pemilih secara efisien, sehingga kualitas penyelenggaraan pemilu di desa ini dapat meningkat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan metode pelatihan dan pendampingan langsung. Tujuan dari metode ini adalah untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan praktis bagi KPPS Desa Lamoiko dalam mengelola data pemilih menggunakan teknologi informasi.

Metode pelaksanaan kegiatan ini dibagi dalam beberapa tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan pelatihan, pendampingan teknis, dan evaluasi akhir.

A. Persiapan

Tahap ini mencakup kegiatan identifikasi kebutuhan, koordinasi dengan pihak terkait, serta penyusunan materi pelatihan.

1. Identifikasi Kebutuhan

Pada tahap awal, dilakukan identifikasi kebutuhan KPPS Desa Lamoiko terkait kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan dalam mengelola data pemilih. Proses ini dilakukan melalui wawancara dan diskusi dengan KPPS untuk memahami tantangan yang dihadapi, termasuk keterbatasan dalam penggunaan teknologi informasi.

2. Koordinasi dengan Pihak Terkait

Koordinasi dilakukan dengan pihak-pihak terkait seperti Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPU) setempat, perangkat desa, dan pihak KPPS Desa Lamoiko. Koordinasi ini penting untuk memastikan bahwa pelatihan sejalan dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan dalam pengelolaan pemilih, serta memastikan dukungan penuh dari pihak-pihak terkait.

3. Penyusunan Materi Pelatihan

Materi pelatihan disusun berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan. Materi ini mencakup dasar-dasar teknologi informasi, pengenalan perangkat lunak pengelolaan data pemilih, dan praktik langsung penggunaan aplikasi sederhana untuk verifikasi dan validasi data pemilih.

B. Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan selama tiga hari dengan fokus pada aspek teoritis dan praktis dalam penggunaan teknologi informasi untuk pengelolaan data pemilih.

Pada hari pertama, pelatihan dimulai dengan pengenalan dasar teknologi informasi dan pentingnya pengelolaan data pemilih berbasis teknologi. Materi meliputi pengenalan perangkat lunak, sistem basis data, serta manfaat penggunaan teknologi dalam pemilu.

Pada hari kedua, peserta dilatih untuk menggunakan aplikasi pengelolaan data pemilih. Aplikasi yang digunakan merupakan sistem informasi sederhana yang dirancang khusus untuk memudahkan KPPS dalam proses verifikasi dan validasi data pemilih. Peserta akan diajarkan cara memasukkan data, memperbarui data pemilih, serta memverifikasi keabsahan data secara digital.

C. Pendampingan Teknis

Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan teknis selama satu bulan. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa KPPS Desa Lamoiko dapat secara mandiri menggunakan teknologi informasi dalam pengelolaan data pemilih. Tim pendamping akan siap membantu menyelesaikan masalah teknis yang mungkin dihadapi KPPS selama penggunaan aplikasi tersebut.

Pendampingan ini dilakukan dengan metode kunjungan lapangan dan komunikasi jarak jauh (telepon atau aplikasi pesan instan). Setiap permasalahan yang muncul akan dicatat, dianalisis, dan diberikan solusi secara langsung oleh tim pendamping.

D. Evaluasi Akhir

Setelah tahap pelatihan dan pendampingan teknis selesai, dilakukan evaluasi untuk menilai keberhasilan program. Evaluasi dilakukan melalui beberapa metode:

1. Penilaian Keterampilan

Penilaian dilakukan dengan mengukur kemampuan KPPS dalam menggunakan aplikasi pengelolaan data pemilih. Setiap anggota KPPS akan diminta untuk melakukan simulasi pengelolaan data pemilih secara mandiri, dan hasilnya akan dievaluasi berdasarkan akurasi dan efisiensi proses pengelolaan data.

2. Survei Kepuasan

Survei kepuasan akan diberikan kepada peserta pelatihan untuk mengukur kepuasan mereka terhadap materi dan metode pelatihan, serta manfaat yang mereka rasakan dalam meningkatkan keterampilan pengelolaan data pemilih.

3. Analisis Kinerja

Kinerja KPPS Desa Lamoiko dalam mengelola data pemilih selama pelaksanaan kegiatan pemilu yang sesungguhnya akan dianalisis untuk melihat apakah terjadi peningkatan dalam hal kecepatan, akurasi, dan efisiensi pengelolaan data dibandingkan metode manual sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, akan dibahas hasil yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan "Peningkatan Kapasitas KPPS Desa Lamoiko dalam Mengelola Data Pemilih Berbasis Teknologi Informasi." Hasil pelatihan diukur dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota KPPS dalam mengelola data pemilih menggunakan teknologi informasi serta dampak terhadap efisiensi pengelolaan data pemilih dalam simulasi pemilu.

A. Hasil Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan yang dilakukan selama tiga hari menunjukkan hasil yang signifikan dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Pelatihan yang difokuskan pada penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan data pemilih mendapat respons positif dari peserta, yang mayoritas belum terbiasa dengan teknologi informasi.

Pada hari pertama, pelatihan dimulai dengan pengenalan dasar teknologi informasi, yang meliputi pengetahuan umum tentang perangkat lunak dan manfaat pengelolaan data berbasis teknologi dalam pemilu. Sebagian besar peserta yang semula memiliki pengetahuan dasar terbatas tentang teknologi informasi mengalami peningkatan pemahaman terhadap konsep dasar ini.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan setelah pelatihan, sebanyak 85% peserta menyatakan bahwa mereka lebih memahami pentingnya penggunaan teknologi dalam pemilu setelah mengikuti sesi ini. Mereka juga merasa lebih percaya diri untuk melanjutkan ke tahapan pelatihan berikutnya yang lebih teknis.

Tabel 1. Tingkat Pemahaman Peserta Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Kategori Pemahaman	Sebelum Pelatihan (%)	Setelah Pelatihan (%)
Sangat Paham	10%	40%
Cukup Paham	30%	45%
Kurang Paham	60%	15%

Tabel 1 menunjukkan peningkatan yang signifikan pada tingkat pemahaman peserta terhadap teknologi informasi. Sebelum pelatihan, mayoritas peserta merasa kurang paham, namun setelah pelatihan, sebagian besar peserta memiliki pemahaman yang cukup hingga sangat baik.

Pada hari kedua, pelatihan berfokus pada praktik langsung penggunaan aplikasi pengelolaan data pemilih. Setiap peserta dilatih untuk memasukkan, memverifikasi, dan memperbarui data pemilih dalam aplikasi. Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa 80% peserta mampu menggunakan aplikasi secara mandiri dengan tingkat kesalahan yang rendah.

Penggunaan aplikasi ini juga mempercepat proses pengelolaan data pemilih dibandingkan metode manual yang sebelumnya digunakan oleh KPPS. Dalam simulasi yang dilakukan, pengelolaan data pemilih yang sebelumnya memakan waktu hingga 2 jam dapat diselesaikan dalam waktu kurang dari 1 jam dengan aplikasi ini.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Pengelolaan Data Pemilih

B. Hasil Pendampingan Teknis

Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan teknis selama satu bulan. Berdasarkan hasil pendampingan, sebagian besar peserta tidak mengalami kesulitan berarti dalam menggunakan aplikasi pengelolaan data pemilih. Permasalahan yang muncul lebih banyak terkait dengan penggunaan perangkat keras (komputer) dan bukan aplikasi itu sendiri. Tim pendamping membantu menyelesaikan permasalahan tersebut, sehingga proses pengelolaan data pemilih tetap berjalan lancar.

Peserta yang semula mengalami kendala teknis kini merasa lebih percaya diri dalam menggunakan aplikasi. Selama pendampingan, 95% peserta menunjukkan peningkatan dalam hal kecepatan dan akurasi pengelolaan data pemilih.

C. Evaluasi Kinerja KPPS

Evaluasi akhir dilakukan untuk mengukur kinerja KPPS Desa Lamoiko dalam pengelolaan data pemilih. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam hal kecepatan dan akurasi. Sebelum pelatihan, proses verifikasi data pemilih secara manual membutuhkan waktu yang cukup lama, sering kali menyebabkan kesalahan dalam pendataan. Namun, setelah pelatihan, dengan penggunaan aplikasi, waktu yang dibutuhkan untuk pengelolaan data menjadi lebih singkat dan kesalahan dalam data berkurang secara signifikan.

Tabel 2. Perbandingan Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Kriteria	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan
Waktu Pengelolaan Data	2 jam	1 jam
Tingkat Kesalahan	10%	2%

Tabel 2 menunjukkan perbandingan kinerja KPPS sebelum dan sesudah pelatihan. Terdapat peningkatan signifikan dalam kecepatan dan penurunan tingkat kesalahan, yang menandakan bahwa pelatihan berbasis teknologi informasi berhasil meningkatkan efisiensi pengelolaan data pemilih.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil pelatihan dan evaluasi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan peningkatan kapasitas KPPS Desa Lamoiko melalui pelatihan pengelolaan data pemilih berbasis teknologi informasi memberikan dampak positif terhadap kinerja KPPS. Penggunaan teknologi informasi, khususnya aplikasi pengelolaan data pemilih, terbukti mampu mempercepat proses verifikasi dan validasi data, mengurangi kesalahan dalam pendataan, serta meningkatkan akurasi pengelolaan data pemilih. Pendampingan teknis juga menjadi faktor penting dalam memastikan keberlanjutan penggunaan teknologi oleh KPPS. Dengan adanya pendampingan, KPPS lebih siap menghadapi tantangan teknis yang mungkin muncul di lapangan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan kapasitas KPPS Desa Lamoiko dalam pengelolaan data pemilih. Hasil ini diharapkan dapat diterapkan di pemilu-pemilu berikutnya untuk memastikan proses yang lebih efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Peningkatan Kapasitas KPPS Desa Lamoiko dalam Mengelola Data Pemilih Berbasis Teknologi Informasi, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan kemampuan anggota KPPS dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk pengelolaan data pemilih. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta memiliki keterbatasan dalam penggunaan teknologi, namun setelah mengikuti pelatihan, mereka mampu mengelola data pemilih dengan lebih cepat, akurat, dan efisien. Penggunaan aplikasi pengelolaan data terbukti mempercepat proses validasi dan verifikasi data, serta mengurangi tingkat kesalahan yang terjadi. Pendampingan teknis juga berperan penting dalam menjaga keberlanjutan kemampuan peserta setelah pelatihan. Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif terhadap kualitas pengelolaan data pemilih di Desa Lamoiko, dan diharapkan dapat menjadi model yang diterapkan di KPPS lainnya untuk pemilu-pemilu mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, R., Mohidin, I., & Mariani, A. (2018). Aplikasi Monitoring Hasil Pemilihan Kepala Desa Berbasis Android. *JTII*, 3(2), 48–53.
- Abdul Kadir, A., Benawa, Yuliati, E., Maryani, Nursyamsi, & Effendi, R. (2022). Implementation of Digital Transformation of Voter Data Updating Management Using the Cianjur Regency KPU's Voter Data Information System Application (Sidalih). *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, 2(2). <https://doi.org/10.32832/djip-uika.v2i2.5920>
- Assahur, M., Fenando, F., & Purwanto, T. D. (2017). Sistem Informasi e-Voting Pemilihan Kepala Desa Berbasis SMS Gateway (Studi Kasus Desa Talang Seleman). *Jusifo (Jurnal Sistem Informasi)*, 3(1), 15–28. <https://doi.org/10.19109/jusifo.v3i1.3857>
- Cahyaningsih, A., Wijayadi, H., & Kautsar, R. (2019). Penetrasi Teknologi Informasi dalam Pemilihan Kepala Daerah Serentak 2018. *Jurnal PolGov*, 1(1), 1–34. <https://doi.org/10.22146/polgov.v1i1.5048>
- Haryadi, M., & Widodo, T. (2021). Rancang Bangun Aplikasi Pemilihan Presiden 2019 Untuk Pengolahan Data Pemilih (Studi Kasus Pps Gunung Agung). *Jurnal Edukasimu*, 1(1), 1–11.
- Kandito, W., Paskarina, C., & Solihah, S. (2022). EVALUASI METODE REGISTRASI DATA PEMILIH DALAM JAMINAN PERLINDUNGAN HAK UNTUK MEMILIH (Studi Registrasi Data Pemilih di Apartemen Kalibata City). *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 8(2), 341–361. <https://doi.org/10.25157/moderat.v8i2.2708>
- Mayadi, & Nirmala, I. (2020). Perancangan Sistem Penilaian Siswa Didik (PENSIDIK) Berbasis Web. *Journal of Information and Information Security (JIFORTY)*, 1(2), 187–200.
- Nafsah, B., Firmansyah, Suratman, T., & Djutalov, R. (2024). Rancang Bangun Sistem Manajemen Database Panwascam Berbasis Web Dengan Metode Extreme Programming (Xp). *JORAPI: Journal of Research and Publication Innovation*, 2(1), 182–189.
- Said, R., & Angin, R. (2023). Implementasi Kebijakan Pemuktahiran Data Pemilih Dengan Menggunakan Aplikasi E-Coklit Oleh Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Bondowoso Sebagai Persiapan Pemilihan Umum 2024. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 01(11), 40–50.
- Santoso, H. (2023). Sistem Informasi E-Voting Pemilihan Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) STMIK El-Rahma Berbasis Web. *Jurnal Informatika Komputer, Bisnis Dan Manajemen*, 20(2), 34–42. <https://doi.org/10.61805/fahma.v20i2.31>
- Syukron, A. (2019). Perancangan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Desa Berbasis Website Pada Desa Winong. *Bianglala Informatika*, 7(1), 16–21. <https://doi.org/10.31294/bi.v7i1.5790>